

## ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sofi Ardiana<sup>1</sup>, Mutiara Silvy Rahayu<sup>2</sup>, M.C. Asmawan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: [a210180076@student.ums.ac.id](mailto:a210180076@student.ums.ac.id), [a210180084@student.ums.ac.id](mailto:a210180084@student.ums.ac.id),  
[mca122@ums.ac.id](mailto:mca122@ums.ac.id)

Submitted: 2021-12-01

DOI: 10.23917/blbs.v3i2.16491

Accepted: 2021-12-12

Published: 2021-12-31

Keywords:	Abstract
<i>Problem Based Learning</i> <i>Hasil Belajar</i> <i>Ekonomi Akuntansi</i>	<i>Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak ke hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada 2 sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 3 Arjasa dan SMK Negeri 1 Sragen. Pembelajaran yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sragen Dan SMA Muhammadiyah 3 Arjasa hanya berjalan satu arah, sehingga siswa hanya memahami materi yang diberikan. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan PBL dalam pembelajaran ekonomi dan akuntansi pada kelas XI dan respons siswa kelas XI terhadap penerapan model problem based learning dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan rancangan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam penerapan model pembelajaran problem based learning pada SMA Muhammadiyah 3 Arjasa dan SMK Negeri 1 Sragen menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PBL pada siswa tergolong baik dan berhasil dilihat dari kriteria desain, langkah-langkah pembelajaran dan nilai yang dihasilkan oleh siswa. Serta respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model problem based learning ini dikatakan positif.</i>

### PENDAHULUAN

Hampir seluruh masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sedang dilanda Pendidikan dapat diartikan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara seorang guru dan peserta didik serta semua hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan hak dasar dari manusia (Sofralda et al., 2019). Pada tanggal 10 November PBB mendeklarasikan 30 macam hak asasi manusia termasuk didalamnya terdapat hak atas pendidikan (Zajda dan Ozdowski, 2017: 3). Kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari kemajuan pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan secara terprogram, sistematis,

dan berjenjang akan menghasilkan manusia yang berkualitas (Febrianto. Rais, 2016). Sehingga dituntut sekali suatu bangsa memiliki mutu atau kualitas pendidikan yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Mengingat dan menghadapi kondisi saat ini dimana semua negara mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa sektor publik terpaksa harus dilakukan secara jarak jauh terkhusus di salah satu kota Indonesia yang masih berada pada zona merah. Sedangkan kota yang berada pada zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah serta ada izin dari wali murid. Kebijakan tersebut mempunyai makna untuk melindungi keselamatan generasi bangsa (Ulum & Pamungkas, 2020).

Tidak kalah penting juga guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Karena kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, fasilitas, guru, sumber belajar dan tenaga pengajar (Putra et al., 2019). Seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hal mengajar dan mendidik siswa karena dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar karena guru memiliki kedudukan pertama dalam keberhasilan pendidikan (Ernawati, M. Dwi Wiwik. Haryanto.& Nababan, 2017).

Pemilihan kurikulum yang tepat, sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman juga sangat diperlukan. Kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Fadlillah (2014:13), juga mengemukakan bahwa Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Untuk tahun ini kurikulum yang mayoritas digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter (Lestari, 2018). Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membuat jejaring. Adapun model-model pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum baru meliputi discovery/inquiry learning, project-based learning, dan problem based learning.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan aktif (Dewi et al., 2015). Dalam model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik diberikan sebuah masalah yang relevan dengan keadaan yang sedang terjadi. Model problem based learning ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi - materi karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif (Nurman et al., 2020). Tugas peserta didik yaitu memecahkan, mencari solusi dari masalah tersebut. Sehingga dengan model pembelajaran Problem Based

Learning dapat menantang siswa secara berkelompok untuk berpikir kritis, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan logis yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang tepat dan baik mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri (Kristin, 2018).

Hasil belajar merupakan nilai akhir dari keberhasilan peserta didik selama kegiatan proses belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa saja tetapi juga didukung melalui metode serta model pembelajaran (Kristin, 2016). Kecerdasan bukan satu-satunya hal yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, tapi juga dan yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik yaitu kemauan yang tinggi. Sehingga menurut Hakim (2000: 11-20), secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan II) di SMA Muhammadiyah 3 Arjasa dan SMK 1 Sragen yang dilakukan pada kelas XI tahun pelajaran 2021/2022. Diketahui interaksi guru dan siswa saat kegiatan proses belajar mengajar merupakan interaksi satu arah, yang mana guru menjadi pusat pembelajaran dan guru yang lebih aktif daripada peserta didik. Kebanyakan peserta didik lebih memilih mendengarkan dan sedikit mencatat. Bahkan saat guru membuka pertanyaan banyak diantara peserta didik memilih diam meskipun sebenarnya peserta didik belum paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 3 Arjasa dan SMK Negeri 1 Sragen dalam kurun waktu satu bulan. Untuk SMA Muhammadiyah 3 Arjasa subjek penelitiannya adalah kelas XI IPS 1, serta pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Sedangkan SMK Negeri 1 Sragen yang subjek penelitiannya adalah kelas XI AKL 1, serta pembelajaran yang dilakukan yaitu secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah validasi sumber sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lintas situs.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan rancangan dari guru sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Arjasa yang terletak pada Kepulauan Kangean dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, untuk siswa laki-laki berjumlah 10 orang, dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Berdasarkan dari hasil observasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai mulai dari pembukaan (salam), membaca do'a, menanyakan kabar, mengecek daftar hadir siswa, melakukan

apersepsi dan mengulas materi sebelumnya. Setelah itu guru memulai pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu *Problem Based Learning*. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, setelah itu guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di diskusikan mencari solusi dari masalah tersebut bersama kelompoknya masing-masing. Ketika siswa sudah mendapatkan solusinya siswa mulai mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompoknya. Dan guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif serta memberikan evaluasi dan kesimpulan sebelum pembelajaran di akhiri.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran guru yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* maka komentar yang dapat diberikan peneliti yaitu; kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sudah sesuai dengan langkah-langkahnya seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasi. Hanya saja dalam pelaksanaanya kurang berjalan dengan lancar. Dikarenakan keterbatasan sumber belajar siswa saat disekolah, dimana siswa dilarang membawa HP ke sekolah juga koneksi internet yang kurang lancar. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada pengalokasian waktu yang harus lebih lama lagi. Adapun kekurangan lain yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Arjasa yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Beberapa siswa masih menunjukkan kurang paham terhadap materi yang dibahas dan masalah yang harus dipecahkan sehingga sebagian besar lebih banyak bergantung kepada rekan kelompoknya.

Namun pada pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Arjasa, ada beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Dengan memberikan permasalahan yang relevan sesuai dengan permasalahan di sekitar siswa, maka siswa mampu merangsang siswa untuk aktif dan tanggap dalam bertanya maupun menjawab.
2. Guru mampu memberikan pengarahan bagi siswa untuk bertanya. Biasanya sebelum guru ingin menjelaskan sedikit tentang materi, guru terlebih dulu bertanya atau juga melempar pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga akan ada beberapa perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan yang lain. Dengan itu maka membuat siswa yang biasanya diam akan terlibat aktif.
3. Dalam memberikan tugas pada siswa, guru memberikan tenggang waktu 1 minggu sehingga hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak atau lebih lama dalam belajar lagi. Sehingga siswa akan lebih mendalami materi.
4. Saat kegiatan evaluasi pada minggu ke-5 kegiatan PLP II guru memberikan soal kepada siswa. Dan bisa dikatakan siswa sudah mampu menjawab soal dengan

baik dan benar dengan skor rata-rata nilai di atas KKM (75) yaitu 64,705%. Sedangkan yang dibawah KKM (75) yaitu 35,294%.

Sedangkan untuk hasil pengamatan dari SMK Negeri 1 sragen dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan rancangan dari mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI AKL 1 yang siswanya berjumlah 36 orang, untuk kelas XI AKL 1 ini berisikan siswa perempuan semua. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti itu sudah mendapat izin dari wali kelas, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, desain serta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rancangan. Untuk kelas XI AKL 1 ini pembelajaran dilakukan dengan cara online melalui aplikasi Zoom Meeting dan Youtube. Pada pertemuan online pun guru melakukan pembelajaran seperti biasa yang dimulai dari pembukaan, membaca do'a, menanyakan kabar, mengecek daftar hadir siswa, mereview materi sebelumnya serta memberi jawaban tugas yang sudah dikumpulkan, setelah itu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu Problem Based Learning (PBL). Guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan sesuai dengan bab yang ada, setelah itu guru menjelaskan masalah dari setiap soal yang diberikan secara berkelanjutan. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Setelah materi disampaikan, guru memberikan tugas yang yaitu melanjutkan soal yang diberikan kemarin sesuai dengan materi pada hari itu. Guru melakukan penutup dan berdoa bersama.

Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran guru yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah diatur dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning maka respon yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning sudah sesuai dengan langkah-langkahnya seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola data, dan melaporkan. Tetapi dalam proses pembelajaran ada kendala yang dialami yaitu sinyal, karena pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen masih online sehingga kesulitan sinyal tidak bisa dihindari apalagi banyak rumah siswa yang di desa-desa yang susah akan sinyal. Sebenarnya pembelajaran akuntansi ini bisa dilakukan secara luring dengan cara membuat kelompok belajar dan guru mendatangi salah satu rumah yang sudah disepakati lalu belajar dan berinteraksi langsung. Akan tetapi untuk kelas XI AKL 1 ini bisa dikatakan kelas tertinggal karena untuk kelas lain itu sudah melakukan pembelajaran secara luring disalah satu rumah siswa dan ada kelompok belajar dalam setiap kelas AKL lainnya. Alasan XI AKL 1 itu tertinggal karena banyak siswa yang tidak diizinkan untuk luring dan ada juga beberapa siswa yang sakit sehingga tidak memungkinkan untuk belajar secara luring. Oleh karena itu untuk kelas XI AKL 1 dilakukan secara online sesuai dengan desain pembelajaran yang sudah diatur oleh guru. Adapun kekurangan lain yang ada di kelas XI AKL 1 ini yaitu mereka sedikit sulit untuk

memahami materi karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan tugas yang berkaitan tentang mata pelajaran perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur sehingga jika diberi kesempatan untuk bertanya siswa memilih untuk diam, jika pembelajaran sudah selesai dan diberikan tugas itu banyak siswa yang mulai bertanya tentang materi tersebut dan ada beberapa siswa yang ragu akan jawaban tugas yang diberikan. Tetapi ada juga siswa yang aktif dan mengumpulkan tugas jauh dari deadline yang sudah ditentukan

Berikut kunci keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa XI AKL 1, diantaranya:

1. Guru mampu memberikan materi pembelajaran yang lebih efektif dari guru sebelumnya. Karena untuk guru sebelumnya itu hanya memberikan modul yang berisikan materi, lalu siswa mempelajari modul tersebut secara mandiri. Dan tidak ada tugas yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa pun mengalami kesulitan dalam memahami materi yang hanya berbentuk modul saja. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum bisa dipahami.
2. Guru memberikan permasalahan yang tidak terlalu sulit sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran akuntansi ini dengan baik. Dalam memberikan tugas guru beracuan dengan contoh soal yang diberikan ketika penyampaian materi.
3. Dalam memberikan tugas pada siswa, guru memberikan tenggang waktu 1 minggu sehingga siswa tidak ada alasan untuk tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas dikumpulkan memiliki email pribadi guru, jadi otomatis bisa terlihat siapa saja yang rajin dan yang mengumpulkan dekat dengan waktu *deadline*.
4. Setiap materi yang disampaikan oleh guru itu dikirim ke grup kelas, sehingga mereka punya catatan atau memori tentang pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sengaja untuk meminta jawaban contoh soal dan tugas-tugas yang diberikan untuk di print. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa semangat dan motivasi belajar mereka itu tinggi terhadap pembelajaran ini.

Setiap minggunya guru memberikan tugas secara berkelanjutan sehingga pembelajaran ini menuntut siswa untuk selalu memahami materi dengan baik. Dari data yang didapat oleh guru rata-rata skor nilai mereka yaitu 75.69%. Dalam pengumpulan tugas ini ada 3 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari awal pertemuan.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh dua sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 3 Arjasa dan SMK Negeri 1 Sragen sudah dilakuakn sesuai rancangan yang dibuat oleh guru. Adapun kunci

keberhasilan keterlaksanaan model problem based learning pada tiap sekolah yang menunjang kesuksesan penerapan model PBL. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru tetapi hal tersebut tidak menutup keberhasilan dalam pembelajaran ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Muhammad Tommy Fimi. Arianti.& Elbadiansyah. (2019). Analisis Penerapan Model dan Model Pembelajaran Tepat Guna Pada Daerah 3t (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Ulu. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STMIK Widya Cipta Dharma, Vol 23 No 2. <https://jurnal.wicidi.ac.id/index.php/sebatik/artic1e/view/776>.
- Kristin, Firosalia. (2018). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 8 No 2. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>.
- Ernawati, M. Dwi Wiwik. Haryanto.& Nababan, Setia CP. (2017). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (Nht) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMKN 3 Kota Jambi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, Vol 9 No 1. <https://doi.org/10.22437/jisic.v9i1.5085>.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>.
- Febrianto. Rais, Muh. & Nurmila.(2016). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu dalam Proses Pengolahan di Smk Negeri 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol 2. <https://doi.org/10.26858/jptp.v2i0.5185>.
- Dewi, Ni Putu Eka Puspita. Utama, Made. & Sriasih, Sang Ayuh Putuh. (2015). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Iis.1 Sman 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, Vol 3, No. 1. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4768>.
- Lestari, Neta Dian. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol 2 No 1. <http://dx.doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>.
- Nurman, Veni. Ramadhani, Rizqa. Wahyugi, Rahmad. Fitria, Yanti. & Desyandri. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 7. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, Vol 10 No 2. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v10i2.18782>.
- Sofralda, Suci. Ulfat, Atika Latifa. & Pawira, Aglam Maulana. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Media Daring di SMPIT Al-Islah Cibinong. *Islamic Scientific Journal*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i1.49>.
- Ulum, M. Syahrul. & Pamungkas, Jati. (2020). Analisis Kritis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Online di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid 19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3584>.
- Fadlillah, M 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zajda, Joseph dan Sev Ozdowski (Ed.). 2017. Globalisation, Human Rights, Education, and Reform. Dordrecht: Sp(Lifia Yola Putri Febrianti dan Oviolanda Irianto, 2017) ringer Nature BV.
- Hakim, (2000). Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih

Jurusan, dan Menentukan Cita-cita. Jakarta: Puspa Swara.